

Implementasi Perencanaan Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs Jauharotul Huda Jakarta)

Muhammad^{1*}, Maria Ulfa²

^{1,2} Universitas Islam Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: rusdimuihmmd12345@gmail.com

Submitted: 29-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Published: 31-01-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Jauharotul Huda. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Informasi yang dikumpulkan dari hasil peneliti ialah dari guru pai di MTs Jauharotul Huda adakah sumber penelitian itu, dan informasi ini juga berupa data, wawancara, observasi yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memahami dan melaksanakan perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar PAI di MTs Jauharotul Huda Jakarta dengan baik.

Kata kunci: perencanaan, pengembangan bahan ajar, pendidikan agama islam

Abstract

The aim of this research is to find out how to plan the selection and development of Islamic Religious Education (PAI) teaching materials at MTs Jauharotul Huda. This research is qualitative research. The information collected from the research results is from pai teachers at MTs Jauharotul Huda, which is the source of the research, and this information is also in the form of data, interviews, observations used. The results of this research show that PAI teachers understand and carry out planning for the selection and development of PAI teaching materials well at MTs Jauharotul Huda Jakarta.

Keywords: *planning, developing teaching materials, Islamic religious education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia, pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan meningkatkan mutu kualitas hidup yang didapatkan melalui proses belajar yang Panjang (Mulyadi et al., 2023; Kamaludin, 2023; Lestari, 2023). Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual (Musleh et al., 2022; Maulana & Nurfauzi, 2023; Fatimah, 2023). Pendidikan ini memiliki suatu yang sangat penting ialah Pendidikan agama Islam yang merupakan pembelajaran wajib dalam sebuah madrasah, baik dari tingkat dasar, menengah bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam merupakan cara paling strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai sosial

budaya yang berkembang di masyarakat. Proses pendidikan memiliki makna strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai budaya dan sosial.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fajri & Taufiqurrahman, 2017; Kamaludin et al., 2021). Peserta didik pada hakikatnya merupakan makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, dan keterampilan apa pun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang mengetahui berbagai pengetahuan, dan menentukan sikap terhadap berbagai pengetahuan yang ia ketahui, dan terampil dalam melaksanakan berbagai hal yang sesuai dengan berbagai pengetahuan yang ia ketahui. Hal ini terjadi karena ia belajar dengan menggunakan berbagai potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT (Depdiknas, 2007).

Bahan ajar untuk pembelajaran kognitif (pengetahuan) akan berwujud teori-teori atau konsep-konsep keilmuan. Bahan ajar untuk pembelajaran psikomotorik (keterampilan) akan berwujud cara atau prosedur mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Sedangkan bahan ajar untuk pembelajaran afektif (sikap) akan berwujud nilai-nilai atau norma-norma. Jadi, sebagai calon pendidik nantinya Anda harus mampu memilih bahan ajar menyangkut dengan aspek yang dipelajari siswa harus memenuhi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Adapun proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Adanya aktivitas belajar peserta didik yang kurang optimal, jelas mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran elektronika dasar yang harus segera dicarikan solusinya.

Menurut penelitian sebelumnya, penelitian pengembangan ini dipilih karena setelah dicermati tidak tersediannya bahan ajar pendamping di sekolah tersebut. Dalam penerapan pembelajaran PAI keterampilan dalam sholat. Guru seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan perhatian dan memanfaatkan bahan-bahan ajar yang kreatif, inovatif, serta variatif. Peneliti berharap bahan-bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Bahan ajar PAI agar pembelajaran supaya lebih bermakna dan menarik bagi siswa-siswi. Serta dapat memperluas dan memperkaya khazanah. Bahan ajar PAI berbasis kontekstual ini hanya sebagai alternatif dan bukan satu-satunya bahan pembelajaran yang dapat digunakan, sehingga guru PAI disarankan dapat memadukan bahan ajar dengan media belajar yang lain sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Pencapaian tujuan pendidikan untuk kualitas ialah adanya perubahan dengan suatu proses yang diharapkan terjadi pada suatu pendidikan yang berkesinambungan untuk mengukur proses-proses yang berlangsung di sebuah lembaga, maka dengan adanya salah satu strategi yang mulai populer di bidang kualitas dan keunggulan baik dari tataran administrasi pendidikan maupun proses Pendidikan. Kompetensi supervisi secara praktis menjadikan kepala sekolah sebagai seorang supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi pembelajaran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (Kamaludin et al., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual, untuk menganalisis kelayakan pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual, untuk menganalisis kepraktisan bahan ajar PAI berbasis kontekstual, dan untuk menganalisis efektivitas pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual.

2. METODE

Metode penelitian ini bertujuan untuk menguraikan langkah-langkah yang efektif dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan kualitas, relevansi, dan kecocokan bahan ajar dalam konteks Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Jauharotul Huda Jakarta yang ada di jl. tambun rengas Rt 06 / Rw 07 cakung timur jakarta timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan itu pengumpulan data ini seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang sudah berjalan selama 1 bulan proses pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, intepretasi data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar mengacu pada serangkaian proses dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Pendekatan ini memerlukan dasar teoritis yang kokoh untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki landasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan modern (Kamaludin, 2023a). Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal. Berikut deskripsi implementasi pada pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Penilaian bahan ajar menjadi fase kritis dalam proses implementasi. Evaluasi berkala terhadap bahan ajar yang telah dipilih memastikan bahwa materi pembelajaran tetap up-to-date dan relevan dengan perkembangan kurikulum (Febiharsa & Djuniadi, 2018; Anwar, 2020). Penggunaan berbagai metode penilaian, seperti uji coba formatif dan sumatif, dapat memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana bahan ajar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan bahan ajar menuntut inovasi dan kreativitas. Dalam konteks ini, penerapan teori konstruktivis dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi landasan pengembangan materi yang menarik dan efektif. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi kunci dalam

menyajikan materi secara interaktif, sehingga dapat memotivasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Namun, tantangan dalam implementasi perencanaan ini tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan utama mungkin melibatkan keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun infrastruktur. Pengadaan teknologi, pelatihan bagi pengajar, dan pembaruan konten memerlukan investasi yang signifikan. Oleh karena itu, strategi pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan perlu dipertimbangkan.

Tabel 1. Tabel Siklus Implementasi perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar

No	Tahun Ajar	Nilai%	Hasil
1	2022	70	Meningkat 10%
2	2023	80	Meningkat 10%
3	2024	90	Meningkat 10%

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa Implementasi perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah pentingnya memperhatikan aspek- aspek teoritis, praktis, dan teknologi dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup penyusunan RPP yang memenuhi standar minimal, kegiatan pendahuluan yang mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, serta penilaian berkala terhadap bahan ajar yang relevan dengan kurikulum.

Guru PAI di MTs Jauharotul Huda Jakarta sudah menunjukkan langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari

keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari implementasi perencanaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah pentingnya memperhatikan aspek- aspek teoritis, praktis, dan teknologi dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup penyusunan RPP yang memenuhi standar minimal, kegiatan pendahuluan yang mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, serta penilaian berkala terhadap bahan ajar yang relevan dengan kurikulum.

Pengembangan bahan ajar juga memerlukan inovasi dan kreativitas, di mana pendekatan konstruktivis dan pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi pendidikan, dapat menjadi landasan yang efektif. Tantangan dalam implementasi ini dapat mencakup keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan strategi pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan. Implikasi pengembangan bahan ajar dalam PAI diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara cermat, kritis, logis dan sistematis. Juga mendapatkan pemahaman yang bisa bertahan lebih lama dan mudah diingat oleh peserta didik, sebab bisa memahami sekaligus bisa diterapkan. Kemudian peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar di kehidupan nyata dan meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam hal pembelajaran PAI.

5. REFERENSI

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>
- Fatimah, I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Media Truth Or Dare Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pembelajaran PPKn Kelas V SDN 2 Kalimanggiswetan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–5. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Febiharsa, D., & Djuniadi, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.590>
- Kamaludin, K. (2023a). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Kamaludin, K. (2023b). Optimalisasi Penerimaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 6–13. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/4>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi

- Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar, 2019*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/685/605>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2021). Informal Guidance Academic Supervision In Integrated Learning Improvement. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 574, 549–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.103>
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 32–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>
- Maulana, R. I., & Nurfauzi, Y. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Axioo SMK Islam Jipang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 23–31. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/6>
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>
- Musleh, M., Inayati, M., & Wardi, M. (2022). Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran Mi Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 207–222. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.229>